

KONSTRUKSI REPRESENTASI MALAIKAT KEMATIAN BERBASIS *MEME THE COFFIN DANCE* DALAM PANDEMIK GLOBAL COVID-19

Alvanov Z. Mansoor

Institut Teknologi Bandung
alvanov.mansoor@itb.ac.id

Diterima : 03/06/2020

Revisi : 01/09/2020

Diterbitkan : 30/09/2020

Abstrak. *Meme* Penari Peti Mati pertama kali diperkenalkan pada publik melalui sebuah konten yang diunggah di media sosial yang kemudian tereskalasi menjadi sebuah representasi malaikat pencabut nyawa dalam pandemik global covid-19. Penelitian ini bertujuan membedah konstruksi representasi malaikat pencabut nyawa dalam pandemik global covid-19 dari sejumlah karya atau atraksi kreatif yang berasal dari *meme* tarian peti mati melalui analisis pembingkai. Adapun temuan penelitian ini adalah *meme* penari peti mati merupakan sebuah sistem informasi kebudayaan yang bergeser dari representasi 'perayaan' atas sebuah kegagalan dalam mengeksekusi sebuah aksi menjadi representasi 'perayaan' kemenangan malaikat maut atas kegagalan atau kebodohan masyarakat bila tidak mengikuti prosedur atau protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi global covid-19. Sebuah *meme* internet yang memiliki makna dalam narasi visual kausalitas bergeser menjadi malaikat kematian yang akan muncul melalui narasi visual '*what if universe*.' Adapun konstruksi representasi *meme* penari peti mati ini disusun dari sejumlah subsistem representasi sebagai bahasa penanda yaitu musik, properti visual, sekuens visual, dan konsep narasi. Adapun subsistem tersebut dapat diubah, dihilangkan, diganti, dan sebagian digunakan ulang untuk menjangkarkan makna pada konteks, baik konteks kondisi pandemi maupun konteks asal *meme* penari peti mati, yaitu sebagai perayaan atas kegagalan.

Kata Kunci : analisis pembingkai, Covid-19, *meme*, penari peti mati, representasi.

Abstract. *The Coffin Dance meme or The Dancing pallbearers released through social media and gain popularity as grim reaper representation in covid-19 global pandemic context. This research aims to depict the construction of representation derived from various creative contents based on aforementioned meme through framing analysis. This meme represents failure celebration and then shifts to grim reaper's celebration if a community act wrongly towards health and safety protocols in covid-19's global pandemic. The meme shifts from causality visual narrative towards 'what if universe' visual narrative which constructed through alteration, omission, replacement, and reuse of several representation subsystem elements. There are music, visual properties, visual sequences, and narrative concept as representation subsystem that works in constructing either failure celebration or grim reaper's celebration while anchoring its meaning towards original meme representation context or covid-19's global pandemic context.*

Keywords: covid-19, coffin dance, framing analysis, meme, representation

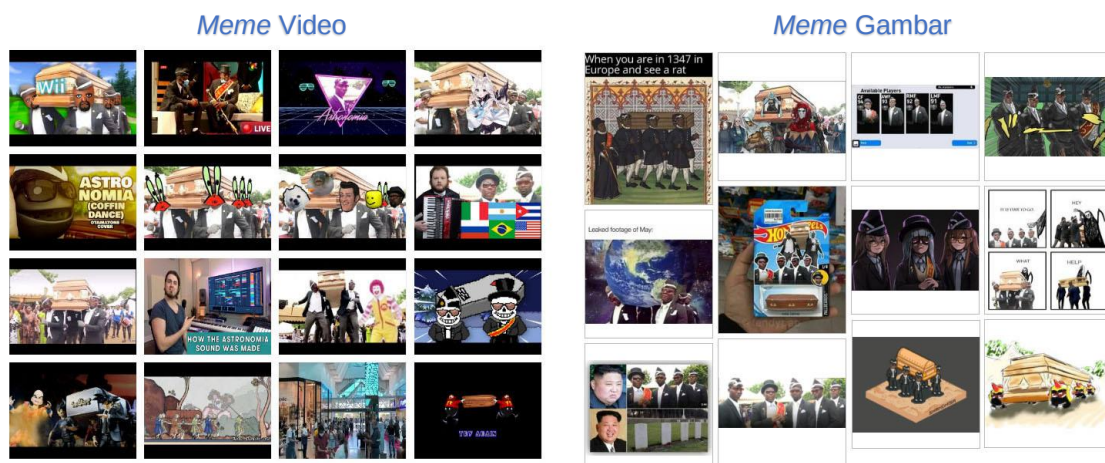


This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Pada tanggal 11 Maret 2020, Direktur Jendral World Health Organization (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus menyatakan bahwa Corona Virus Disease-19 (Covid-19) sebagai pandemi global [Putri \(2020\)](#). Pada sejumlah negara diterapkan berbagai kebijakan seperti pembatasan jarak fisik atau interaksi sosial (*social distancing* atau *physical distancing*) sampai pengisolasian sebuah kawasan atau negara (*lockdown*) untuk menekan penambahan jumlah warga yang terinfeksi covid-19. Adapun pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan sosial skala besar secara nasional dengan penerapan yang berbeda di setiap daerah ([Hakim 2020](#)). Dalam menerapkan kebijakan pembatasan interaksi sosial tersebut sejumlah negara, organisasi dan institusi, serta netizen memanfaatkan sebuah *meme* yang populer sejak awal Maret 2020 yang dikenal dengan *the coffin dance meme*, *dancing pallbearers meme*, atau *meme penari peti mati*.

Meme Penari Peti Mati ini pertama kali diperkenalkan pada publik melalui sebuah konten yang diunggah di media sosial TikTok pada 26 Februari 2020 oleh pemilik akun @lawyer_ggmu (sebelumnya bernama @khvichagogava). Konten tersebut berupa sebuah video pendek seorang pemain ski yang kurang sukses dalam melakukan gerakan *sommersault* atau berjumpalitan dan kemudian ditutup dengan klip video penari pengusung jenazah dengan iringan musik tarian elektronik (*electronic dance music* atau disingkat dengan EDM) berjudul *Astronomia* karya Tony Igy. Konten tersebut dilihat oleh 4,5 juta pemirsa dan mendapat lebih dari 470 ribu *like* ([knowyourmeme.com 2020](#)). Ide dari konten tersebut adalah kegagalan yang mengakibatkan kematian. Sepanjang bulan Maret 2020, sejumlah konten kemudian diunggah dengan konsep yang memanfaatkan iringan musik dan video penutup yang sama di berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, Twitter, Facebook, dan bahkan Youtube. Pada tanggal 25 April 2020, [Paquette \(2020\)](#) menuliskan sebuah artikel yang menunjukkan popularitas *meme* ini tereskalasi menjadi sebuah representasi malaikat pencabut nyawa dalam pandemi global covid-19. Hal tersebut ditandai dengan munculnya beragam karya kreatif yang menggunakan visualisasi dan simbolisasi *meme* tersebut untuk menyampaikan pesan agar tetap tinggal di rumah dan menjauhi kerumunan agar tidak terinfeksi covid-19 atau didatangi oleh enam penari peti mati dengan dandanan berupa seragam, sepatu kulit dan kacamata hitam.



Gambar 1 Thumbnail dari ragam *meme* penari peti mati yang didokumentasi oleh laman daring *Know Your Meme* (sumber: Literary Media Ltd., 2020).

Meme (biasa dibaca Mim) dicetuskan [Dawkins \(2016\)](#) adalah visual pun yang bertujuan sebagai hiburan dengan menertawai suatu perilaku secara publik ([Gil dalam](#)

[Khasanah and Mansoor 2020](#)). *Meme* berkembang pesat dalam interaksi maupun publikasi konten media sosial melalui internet sejak 2010-an. *Meme* penari peti mati ini dikembangkan menjadi lebih dari 60 konten audio visual dan lebih dari 40 konten grafis oleh berbagai kreator ([knowyourmeme.com 2020](#)). Adapun sebagian dari *meme* tersebut dimanfaatkan untuk mengomunikasikan pesan terkait konteks pandemik global Covid-19. Beberapa negara seperti Peru, Kolombia, dan India kemudian mereplikasi *meme* ini untuk mengampayekan bahaya pandemik Covid-19 dan mendorong agar warganya agar menjaga jarak fisik dan tinggal di rumah ([Paquette 2020](#)).

Penelitian ini bertujuan membedah konstruksi representasi malaikat pencabut nyawa dalam pandemik global covid-19 dari sejumlah karya atau atraksi kreatif yang berasal dari *meme* tarian peti mati. Representasi adalah sebuah proses yang memproduksi makna melalui bahasa ([Hall 1997](#)). Bahasa dalam hal ini memiliki konteks yang luas, yaitu tidak semata bahasa verbal, tetapi termasuk benda, manusia, visual, simbol dan tanda, kejadian, benda, bahkan sekedar suara ataupun ide atau konsep keberadaan yang terangkai menjadi sebuah sistem proses penandaan representasi ([Purcell 2009](#)). *Meme* penari peti mati yang direplikasi melalui berbagai konten dan dipublikasikan melalui berbagai media konteks pandemik global mengonstruksi sebuah representasi. Representasi tersebut akan ditelaah pada aspek struktur dan aspek bahasa yang mengonstruksinya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian interpretatif kualitatif deskriptif yang membedah representasi dengan pendekatan konstruktivis melalui telaah akan aspek yang mengonstruksi struktur representasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menitikberatkan pada studi literatur dan observasi pada sejumlah sumber data melalui triangulasi data sebagai proses validitas dalam sebuah penelitian kualitatif. Analisis interpretatif dengan analisis pembingkai (*framing analysis*) dengan konten audio visual berbasis modifikasi model analisis framing Pan & Kosicki serta model analisis framing Gamson dan Modigliani ([Zpalanzani 2012](#)). Model analisis Pan & Kosicki menekankan pada elemen dari struktur bahasa, sedangkan Gamson & Modigliani menekankan pada aspek pola atau gaya bahasa. Analisis pembingkai digunakan untuk membaca kerangka berikir kreatif serta memetakan artikulasi pembingkai yang digunakan. Berbeda dengan analisis semiotika yang dapat mengambil data secara acak atau diskrit serta membaca kerangka berpikir dan makna yang dikonstruksi oleh khalayak sasaran, data dalam analisis pembingkai harus data kontinu untuk dapat menangkap kerangka berpikir dari kreator teks atau penyusun artikulasi dalam bahasa. Adapun aspek yang mengartikulasikan representasi tersebut ditelaah melalui analisis isi dari 100 konten yang menggunakan atau mereplikasi *meme* tersebut. Pada akhirnya akan didapat representasi dan pemetaan atas artikulasi bahasa yang dikembangkan atau dikonstruksi dalam sebuah sistem representasi berbasis *meme* penari peti mati.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan representasi berbasis *meme* penari peti mati ini dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu bagaimana *meme* tersebut muncul, dan yang kedua adalah bagaimana representasi malaikat kematian berbasis *meme* penari peti mati tersebut dikonstruksi. Adapun bagian terakhir adalah membedah aspek-aspek yang mengonstruksi representasi malaikat kematian berbasis *meme* penari peti mati.

Kreativitas Penari Peti Mati Ghana

Ritual pemakaman dengan salah satu aktivitas, yaitu mengusung jenazah dalam peti mati menuju pemakaman merupakan salah satu aktivitas sosial yang penting bagi warga Ghana, Afrika. Oleh karena itu, pengusung peti mati (*pallbearer*) menjadi sebuah profesi yang menyerap banyak tenaga kerja dan Benjamin Aidoo mencoba untuk membuat sesuatu yang unik sebagai *branding* dari layanan perusahaan pengusung jenazah miliknya bernama The Nana Otafria (Sullivan 2020). Aidoo membuat seragam dari penutup kepala sampai sepatu dan koreografi khusus untuk menjadikan layanan perusahaannya unik dan memiliki nilai dibandingkan perusahaan lain (lihat gambar 2). Hal tersebut ditangkap oleh Madame Q pemilik laman daring followmybraids dan akun travelin sister di Youtube dan mengunggah konten yang mendokumentasikannya pada tahun 2015 ([followmybraids 2015](#)). Profesi ini pun muncul dalam dokumentasi BBC News Afrika pada 27 Juli 2017 dan ditayangkan ulang pada BBC News global pada 29 Juli 2017 ([BBC News 2017](#)). Dalam video yang diunggah BBC News tersebut, Aidoo menyatakan bahwa sentuhan kreativitasnya berdasarkan pada permintaan keluarga almarhum yang menginginkan prosesi pengusungan jenazah yang 'atraktif.'



Professional Dancing Pallbearers - Ghana

Duration: 00:06:11



Funeral dancers for hire - BBC News

Duration: 00:02:17

Gambar 2 Video mengenai Pengusung Peti Mati Profesional
(sumber: ([followmybraids 2015](#)) (kiri), ([BBC News 2017](#)) (kanan))

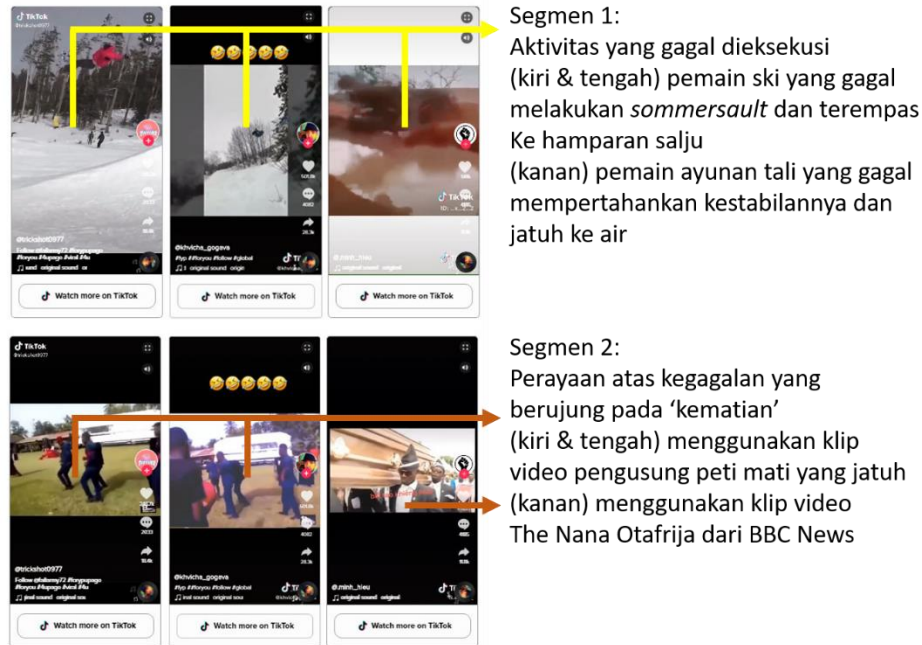
Meme Penari Peti Mati dan Konten serta Media Turunan

Meme penari peti mati atau umum disebut dengan *coffin dance meme* atau *dancing pallbearers meme* pertama kali muncul pada 26 Februari 2020 di media sosial TikTok ([knowyourmeme.com 2020](#)). *Meme* Tarian Peti Mati ini masuk dalam kelompok *Fail Internet Meme* atau *meme* internet yang menertawakan sebuah atau aktivitas yang gagal atau kegagalan. Adapun konsep dari *meme* penari peti mati adalah sebuah aktivitas yang gagal dieksekusi dengan baik sehingga mengakibatkan 'kematian' bagi eksekutornya yang diusung oleh para penari.

Struktur konten *meme* tersebut terbagi dalam 2 segmen, yaitu segmen pertama berisi sebuah aktivitas yang berakhir dengan kegagalan dan segmen kedua adalah munculnya penari peti mati yang seakan-akan mengusung korban yang gagal melakukan aksinya pada segmen pertama. Kedua segmen tersebut dimunculkan dalam bentuk video yang diiringi oleh potongan EDM Astronomia yang dikomposisikan ulang oleh pemusik Rusia bernama Anton Igumnov atau umum dikenal dengan Tony Igy bersama Vicetone, duet komposer EDM asal Belanda pada tahun 2014 ([Amter 2020](#)). EDM Astronomia pertama kali dikomposisikan oleh Tony Igy pada tahun 2010 ([Zaitseva 2020](#)). Ritme EDM Astronomia yang upbeat, karikatural, dan *fun* memperkuat nuansa satir pada konten video yang memunculkan penari peti mati karena memunculkan kesan sebagai perayaan atas kegagalan.

Hal yang menarik untuk diperhatikan adalah, konten yang digunakan sebagai *meme* dalam video yang diunggah dalam TikTok tersebut, bukan tim pengusung jenazah The Nana Otafria, akan tetapi perusahaan pengusung jenazah lain yang ditunjukkan

melakukan kesalahan dalam koreografinya dan menyebabkan peti mati yang diusungnya terhempas. Konten penari peti mati tersebut berasal dari video yang diunggah oleh pemilik akun Facebook Bigscout Nana Prempeh pada tanggal 2 Mei 2019. Terdapat 3 konten TikTok yang menggunakan *meme* tersebut, dan salah satu di antaranya, yaitu pemilik akun TikTok bernama @.minh_hieu menggunakan konten yang berasal dari video liputan Sulley Lansah dari BBC News yang mengangkat tim penari peti mati The Nana Otafria milik Benjamin Aidoo (lihat gambar 3).



Gambar 3 Video TikTok yang menggunakan *meme* penari peti mati.

Sistem Representasi dalam Meme Penari Peti Mati

Bahasa dalam konteks kajian representasi merupakan proses penandaan yang menggunakan seperangkat tanda atau kode representasi, baik berupa benda fisik, tanda keberadaan benda (visualisasi atau simbolisasi benda fisik), suara, konsep dan bahkan ide yang menunjukkan keberadaan atau mengartikulasikan suatu pesan. Representasi selalu melibatkan konstruksi atas sebuah realitas (Burton 2010). Representasi pun dapat dibangun melalui *meme* untuk mengartikulasikan pendapat publik akan sebuah realitas dalam bentuk konsep seperti kasus *meme* mengenai Kota Bekasi (Handayani, Sari, and Respati 2016). *Meme* yang populer dengan menempatkan kota Bekasi di luar lingkup bumi sebagai representasi atas kondisi lalu lintas yang 'semrawut' di kota Bekasi yang saat itu dianggap melebihi kondisi lalu lintas di ibukota Jakarta. Menurut (Cannizzaro 2016), *meme* harus dilihat sebagai sebuah sistem tanda yang tunduk pada penerjemahan secara relasional dalam konteks *meme* sebagai informasi kebudayaan. *Meme* internet sebagai sebuah sistem representasi yang kompleks yang diterjemahkan, direplikasi, direduksi, disubstraksi, dan memungkinkan pula ditambah secara berlebihan. Dalam sub bahasan ini, lebih dari 100 *meme* penari peti mati yang terdata dalam situs Know Your Meme akan dilihat ketersinambungandan keberulangan aspek yang dianggap sebagai subsistem representasi.

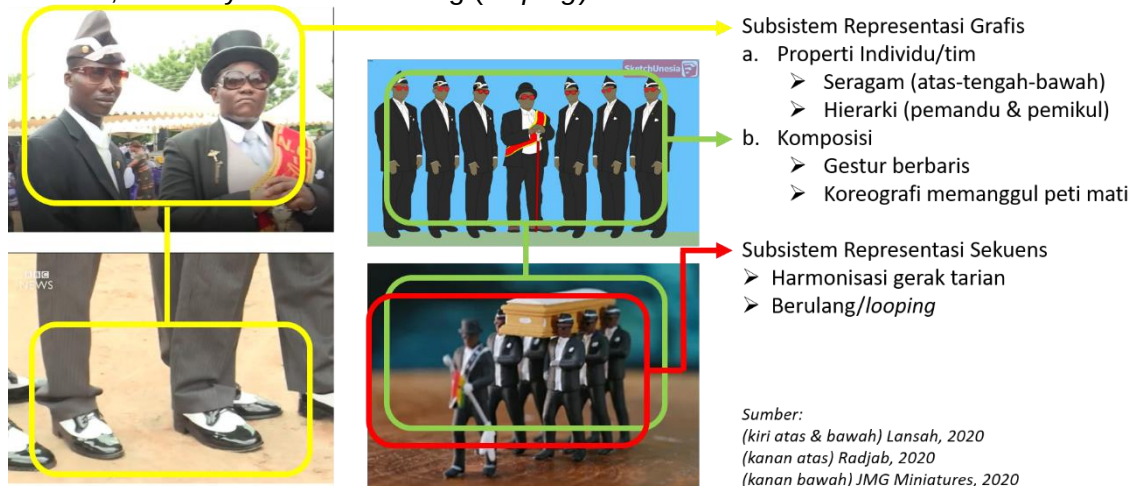
Subsistem Grafis

Aspek visual atau grafis dalam *meme* penari peti mati sebagai subsistem representasi malaikat kematian Covid-19, dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar. Kelompok visual pertama adalah penari baik individu maupun kelompok dengan

properti yang khas seperti topi tinggi yang dipakai pemimpin dan peci militer kain yang dipakai oleh pengusung peti mati, kacamata hitam, seragam kemeja formal dan dasi putih dibungkus dengan jas hitam, celana panjang hitam, dan sepatu kulit dengan model Derby dengan 2 warna hitam dengan aksentuasi putih pada kulit sepatu yang bertali. Kelompok visual kedua adalah komposisi objek berupa 4 sampai 6 penari peti mati dengan 1 orang pemimpin yang memegang tongkat atau baton dengan atau tanpa properti peti mati. Jarak visualisasi beragam, dari jarak jauh (*long shot*) yang menunjukkan keseluruhan tim maupun jarak sedang (*mid shot*) yang menunjukkan sebagian tubuh bagian atas tim penari dengan atau tanpa peti. Kelompok visual kedua ini ada yang ditampilkan dengan properti yang sama dengan seragam penari, ada pula visualisasi yang menggunakan komposisi sebagai referensi, akan tetapi visualisasi tim yang berbeda dengan tambahan aksesoris tertentu seperti kacamata hitam dan atau peci hitam untuk menunjukkan keterhubungan. Adapun gestur yang ditampilkan dari kelompok visual kedua ini adalah gestur statis dan gestur dinamis yang menunjukkan gerakan tarian.

Subsistem Sekuens

Aspek sekuens atau urutan visual yang menunjukkan gerak, merupakan subsistem yang dibedakan dengan subsistem grafis sebagai penanda yang bersifat statis. Terdapat dua kelompok besar sekuens yang muncul sebagai penanda subsistem sekuens, yaitu sekuens berbasis narasi kausalitas (sebab-akibat) dan sekuens berbasis narasi harmonisasi gerak. Sekuens kelompok berbasis narasi kausalitas umumnya muncul dalam video *meme* kegagalan. *Meme* ini bercerita hubungan sebab dalam bentuk kegiatan yang gagal dan akibat yang muncul dalam sekuens penari, baik dengan gestur menari atau cukup tampil dalam bentuk individu atau berkelompok. Adapun kelompok narasi harmonisasi gerak lebih fokus pada visualisasi gerak penari peti mati berupa gerakan yang harmoni dari para penari. Untuk konten audio visual berupa animasi, umumnya dibuat berulang (*looping*).



Gambar 4 Subsistem representasi grafis dan sekuens visual dalam *meme* penari peti mati.
(Sumber: [BBC News \(2017\)](#) kiri atas dan bawah, [Radjab \(2020\)](#) kanan atas, [JMG Miniatures \(2020\)](#) kanan bawah)

Subsistem Audio

EDM Astronomia menjadi iringan suara dominan sebagai salah satu subsistem representasi pesan kematian dalam *meme* penari peti mati, khususnya dalam konten *meme* audio visual. Lebih spesifik lagi, EDM Astronomia yang merupakan hasil remix kolaboratif antara Tony Igy dengan Vicetone pada tahun 2014. Pada semua konten

meme berbentuk audio visual, lantunan irama Astronomia hasil remix tersebut direplikasi secara utuh ataupun dalam bentuk potongan untuk menunjukkan keberadaan atau penanda kehadiran para penari peti mati.

Subsistem Konsep Narasi Visual

Konsep narasi visual sebagai subsistem representasi dalam *meme* penari peti mati yang digunakan terbagi dalam dua kelompok besar. Kelompok pertama menggunakan konsep narasi kausalitas (hubungan sebab akibat). Konsep narasi ini umum digunakan pada awal kemunculan *meme* ini pada berbagai media sosial yang pesannya lebih generik sebagai *meme* kegagalan. Pada pertengahan bulan Maret sampai Mei 2020, *meme* ini mulai bertransformasi dengan mengaitkannya pada konteks pandemi global Covid-19 baik dalam bentuk *meme* ataupun pemanfaatan konten *meme* dalam kampanye sosial. Konsep narasi visual kausalitas dipotong dan dihilangkan menjadi hubungan sebab akibat yang tidak langsung tetapi sebagai hubungan sebab akibat potensial atau populer dengan istilah '*what if universe*.'

Konstruksi Representasi Berbasis Meme Penari Peti Mati

Meme penari peti mati merepresentasikan 'perayaan' atas sebuah kegagalan atau kebodohan dalam mengeksekusi sebuah aksi saat pertama kali dipublikasikan melalui TikTok. Perayaan tersebut dikonstruksi dalam struktur narasi visual 2 babak yang dibangun atas hubungan kausalitas. Sebuah aksi atau kegiatan yang gagal dieksekusi pada babak pertama menjadi sebab kemunculan para penari peti mati di babak kedua. Struktur ini dirujuk dan direplikasi dalam sejumlah *meme* penari peti mati format video. Representasi dalam *meme* penari peti mati bergeser saat konstruksi struktur dan elemen subsistem representasi berganti sewaktu direplikasi dan diadaptasi untuk menyampaikan pesan yang berbeda sesuai motif dan konteks yang dirujuk pembuat *meme* berikutnya. Pergeseran menuju representasi baru ditandai dengan masuknya konteks pandemi global covid-19 dalam *meme* penari peti mati.

Meme penari peti mati menjadi representasi 'perayaan' kemenangan malaikat maut atas kegagalan atau kebodohan masyarakat bila tidak mengikuti prosedur atau protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi global covid-19. Narasi kausalitas bergeser menjadi narasi '*what if universe*' memunculkan representasi malaikat kematian yang akan muncul sebagai pilihan akhir narasi yang akan ditemui. Konstruksi representasi malaikat kematian covid-19 muncul dengan struktur melalui pemangkasan narasi kausalitas untuk menunjukkan akibat potensial yang akan terjadi 'bila' salah mengambil keputusan. Dalam beberapa konten kampanye yang mereplikasi *meme* penari peti mati, terdapat sejumlah subsistem representasi dalam *meme* yang konsisten digunakan, yaitu musik EDM Astronomia, komposisi gestural, dan sekuens. Para penari peti mati (The Nana Otafria) dimaknai sebagai representasi malaikat maut pandemi global covid-19 semakin menguat saat muncul konten yang diunggah oleh Benjamin Aidoo melalui akun Instagramnya yang mengucapkan terima kasih sembari memberikan semangat pada para dokter dan tim medis di seluruh dunia disertai pesan penutup agar tetap tinggal di rumah atau menari bersama mereka ([@nanaotafria 2020](#)).



Potongan video pesan Benjamin Aidoo di BBC News yang diunggah melalui akun Instagram milik Benjamin Aidoo

Sumber:
Aidoo, 2020



Kalimat penutup pesan video dijadikan *caption* pada berbagai akun media sosial Benjamin Aidoo

Sumber:
China Global Television Network, 2020



Pesan penutup Benjamin Aidoo dijadikan pesan kampanye sosial di Brazil

Sumber:
China Global Television Network, 2020

Gambar 5 Pesan sosial yang mengubah konstruksi representasi dalam *meme* penari peti mati (sumber : ([@nanaotafrija 2020](#)) (kiri), ([CGTN 2020](#)) (tengah dan kanan))

Aspek sistem representasi yang mengonstruksi makna malaikat maut covid-19 yang menetap dan berulang muncul sebagai penanda adalah subsistem suara atau audio, subsistem grafis komposisional, dan subsistem sekuens. EDM Astronomia versi remix 2014 merupakan subsistem suara dalam sistem representasi malaikat maut covid-19 yang menetap dan relatif tidak berubah sejak awal *meme* internet penari peti mati diperkenalkan. Adapun subsistem grafis komposisional yang menetap atau mengalami sedikit perubahan adalah 4-6 pengusung peti mati dengan atau tanpa peti mati atau penanda lainnya yang setara seperti keranda, tandu, atau yang memiliki proporsi seperti peti jenazah yang dipanggul. Sedangkan subsistem sekuens yang berulang adalah sekuens gerakan penari yang harmonis dengan atau tanpa pemandu gerak.

Aspek sistem representasi bergeser paling jauh adalah properti visual pengusung peti mati dan konsep narasi visual. Properti pengusung adalah salah satu aspek subsistem yang dihilangkan atau diganti oleh kreator *meme* turunan atau pelaku kampanye sosial dalam mereplikasi *meme* penari peti mati. Terdapat dua kerangka berpikir yang menggerakkan para kreator *meme* atau kreator kampanye sosial dalam mereplikasi *meme* penari peti mati, yang pertama adalah kerangka berpikir yang berbasis pada prinsip mimesis atau peniruan dengan mereplikasi sebagian atau seluruh subsistem *meme* penari peti mati. Adapun kelompok kerangka berpikir yang kedua adalah berbasis pada prinsip adaptasi yang sengaja mengubah sebagian atau banyak dari subsistem *meme* penari peti mati dan hanya mempertahankan setidaknya dua subsistem untuk menjangkarkan makna pada konteks *meme* penari peti mati sebagai titik awal adaptasi.

Simpulan

Meme internet tidak sekedar sebuah unit atau bagian dari evolusi budaya seperti yang disampaikan oleh Dawkins, tetapi sudah berevolusi menjadi sebuah sistem representasi yang kompleks dengan penanda sebagai sebuah proses penanda akan sebuah makna seperti yang Canizzaro simpulkan. Sebagai sistem yang kompleks, *meme* internet direplikasi dengan perubahan dan bergeser sedikit demi sedikit untuk mewadahi dan berelasi dengan konteks sosial budaya yang lebih mendasar untuk bertransformasi menjadi sebuah informasi kebudayaan yang ingin disampaikan oleh penyampai pesan.

Meme penari peti mati sebagai salah satu *meme* internet yang masuk dalam kategori *meme* kegagalan, merupakan sebuah sistem informasi kebudayaan yang bergeser dari representasi akan 'perayaan' atas sebuah kegagalan atau kebodohan mengeksekusi sebuah aksi menjadi representasi 'perayaan' kemenangan malaikat maut

atas kegagalan atau kebodohan masyarakat bila tidak mengikuti prosedur atau protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi global covid-19. Sebuah *meme* internet yang memiliki makna dalam narasi kausalitas bergeser menjadi malaikat kematian yang akan muncul melalui narasi '*what if universe*.'

Aspek sistem representasi yang menetap dan berulang muncul sebagai penanda adalah subsistem suara atau audio, subsistem grafis komposisional, dan subsistem sekuens. Adapun aspek subsistem representasi bergeser paling jauh adalah properti visual pengusung peti mati dan konsep narasi visual. Terdapat dua kerangka berpikir yang menggerakkan para kreator *meme* atau kreator kampanye sosial dalam mereplikasi *meme* penari peti mati, yang pertama adalah kerangka berpikir yang berbasis pada prinsip mimesis atau peniruan dengan mereplikasi sebagian atau seluruh subsistem *meme* penari peti mati. Kelompok kerangka berpikir yang kedua adalah berbasis pada prinsip adaptasi yang hanya mempertahankan setidaknya dua subsistem untuk menjangkarkan makna pada konteks rujukan, yaitu *meme* penari peti mati.

References

- @nanaotafrija. 2020. "Thanks to All The Doctors in The World." 5 Mei.
- Amter, Charlie. 2020. "Tracing the 'Coffin Dance' Meme Music's Path From Russia to Ghana to the World." *Variety*. <https://variety.com/2020/music/news/coffin-dance-meme-music-song-astronomia-origin-russia-1234594523/>.
- BBC_News. 2017. "Funeral Dancers for Hire- BBC News."
- Burton, Graeme. 2010. *Media And Society: Critical Perspectives*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Cannizzaro, Sara. 2016. "Internet memes as internet signs: A semiotic view of digital culture." *Σημειωτική-Sign Systems Studies* 44 (4): 562-586.
- CGTN. 2020. "Stay at home or dance with us: Ghana's dancing pallbearers spread awareness amid COVID-19." *China Global Television Network*, 4 Mei, 2020. <https://news.cgtn.com/news/2020-05-04/Ghana-s-dancing-pallbearers-spread-awareness-amid-COVID-19-QdNcgpfC4/index.html>.
- Dawkins, Richard. 2016. *The Selfish Gene*. Oxford: Oxford University Press.
- followmybraids. 2015. "Professional Dancing Pallbearers – GHANA." *Follow My Braids* (blog). <https://followmybraids.wordpress.com/2015/01/22/professional-dancing-pallbearers-ghana/>.
- Hakim, Rakhmat Nur. 2020. "Jokowi: PSBB Tidak Seragam Di Seluruh Indonesia." *Kompas.com*, 9 April, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/10/06010051/jokowi--psbb-tidak-seragam-di-seluruh-indonesia->.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE Publications.

- Handayani, Fitrie, Siti Dewi Sri Ratna Sari, and Wira Respati. 2016. "The Use of Meme as A Representation of Public Opinion in Social Media: A Case Study of Meme About Bekasi in Path and Twitter." *Humaniora* 7 (3): 333-339.
- JMG_Miniatures. 2020. JMG 1/64 Miniatures. Boutir.
- Khasanah, Annisa Nurul, and Alvanov Mansoor. 2020. "Kajian Fenomena Viral Meme Internet Chuck Norris." *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa Dan Media* 1 (1): 89-101.
- knowyourmeme.com. 2020. "Coffin Dance / Dancing Pallbearers." *Know Your Meme* (blog). <https://knowyourmeme.com/memes/coffin-dance-dancing-pallbearers>.
- Paquette, Danielle. 2020. "The sudden rise of the coronavirus grim reaper: Ghana's dancing pallbearers." *The Washington Post*, April 25, 2020. https://www.washingtonpost.com/world/africa/the-sudden-rise-of-the-coronavirus-grim-reaper-ghanas-dancing-pallbearers/2020/04/24/1e326d88-8421-11ea-81a3-9690c9881111_story.html.
- Purcell, Mark. 2009. "Resisting Neoliberalization: Communicative Planning or Counter-Hegemonic Movements?" *Planning Theory* 8 (2): 140-165. <https://doi.org/10.1177/1473095209102232>. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1473095209102232>.
- Putri, Gloria Setyvani. 2020. "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global." *Kompas.com*, 12 Maret, 2020.
- Radjab, Muh. Afandy. 2020. Dancing Pallbearers / Coffin Dance. In *sketchup*.
- Zaitseva, Lyubava. 2020. "Как Ростовский Музыкант Tony Igy Придумал Музыку Из Мема с Носильщиками Гробов." *Афиша*, April 27, 2020. <https://daily.afisha.ru/music/15359-kak-rostovskiy-muzykant-tony-igy-pridumal-muzyku-iz-mema-s-nosilshchikami-grobov/>.
- Zpalanzani, Alvanov. 2012. "Representasi Remaja Perempuan Dalam Komik Perempuan Di Indonesia Tahun 2000-An." Doctor Dissertation, Institut Teknologi Bandung.